

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebudayaan memiliki sifat dinamis, hal ini menuntut masyarakat untuk bertindak selektif dan proaktif dalam menyikapi perkembangan kebudayaan. Keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia merupakan potensi wisata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan pemerintah daerah melalui kegiatan kepariwisataan yang dikenal dengan 'Wisata Budaya'. Pemanfaatan unsur-unsur kesenian dan kebudayaan serta unsur-unsur alami untuk pariwisata harus dilakukan secara bertanggung-jawab. Dalam pariwisata, kebudayaan merupakan salah satu aset wisata yang signifikan, yaitu sebagai 'Wisata Budaya' dengan pengertian sebagai kegiatan pariwisata yang menitik beratkan pada objek-objek yang bersifat budaya, untuk menikmati perwujudan dan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah.

Kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah laku yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol yang akhirnya dari simbol tersebut terbentuk sesuatu yang khas dan karakteristik dari sekelompok manusia berupa perilaku, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi (Dharsoni Sony Kartika, 2006: 25). Kebudayaan adalah hasil dari interaksi manusia dengan alam untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Dengan demikian 'wisata budaya' merupakan jenis wisata yang berdasarkan pada tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman yang memotret suatu bangsa/suku bangsa dengan masyarakatnya, serta merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (*character*) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan.

Demikian pula kondisi pariwisata yang terdapat di Indonesia, yang dikenal sebagai negara majemuk. Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda dengan ciri khas dan identitas masing-masing daerah. Banyak peninggalan budaya Indonesia antara lain seperti candi dan kerajaan; karya-karya seni seperti seni lukis, seni kriya, seni ukir, dan seni pertunjukan. Semua itu merupakan potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata. Banyak wisatawan asing saat ini cenderung ingin mengetahui budaya suatu bangsa dan juga berkunjung ke daerah-daerah yang masih alami. Suatu daerah yang kehidupannya masih kental dengan kebudayaan dengan ciri dan identitas yang dimilikinya.

Salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata yang memiliki potensi budaya serta memiliki kekhasan yang unik adalah Kabupaten Indramayu, yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Indramayu kaya akan potensi seni dan budaya yang beragam serta tradisi lama yang masih hidup dan berkembang di masyarakat antara lain Upacara *Ngarot*, *Sedekah Bumi* dan *Nadran*; serta seni pertunjukan: *Sintren*, *Ronggeng Ketuk*, *Tari Topeng*, *Tanjidor* dan *Lais*. Kegiatan ini terdapat di Desa Lelea, Kecamatan Lelea. Daerah ini memiliki potensi budaya yang sangat

baik untuk dikembangkan, terutama masih melestarikan tradisi adat mereka yang diwariskan secara turun-temurun, yaitu upacara *Ngarot* yang merupakan pesta tradisi rakyat yang diselenggarakan setiap tahun. Upacara *Ngarot* sangat unik, khususnya sesuai upacara selalu diselenggarakan pertunjukan tari-tarian berupa tari *Topeng*, *Ronggeng Ketuk* dan tari-tarian lainnya (Endang Caturwati, *Tari di Tatar Sunda*, 2007 :162). Desa Lelea juga memiliki benda-benda peninggalan seperti makam yang merupakan peninggalan bersejarah, sebuah sawah peninggalan nenek moyang sebagai warisan yang diberikan kepada *Kuwu* Desa Lelea, serta bahasa yang unik yang hanya digunakan masyarakat Desa Lelea. Kesemuanya itu adalah potensi wisata budaya yang bila dikembangkan dengan baik, dapat mendorong kesejahteraan masyarakat Kabupaten Indramayu.

Namun demikian sebagai daerah tujuan wisata, daerah ini belum dikembangkan sebagai kawasan wisata budaya. Pelaksanaan upacara *Ngarot* belum dikemas secara maksimal sehingga kurang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Antara lain tidak ada fasilitas penunjang untuk wisatawan yang berkunjung, tidak adanya tempat penyelenggaraan upacara *Ngarot* secara khusus, makna upacara yang sampai saat ini masih berubah-ubah serta kurangnya pemeliharaan terhadap peninggalan makam dan benda-benda peninggalan sejarah.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya agar potensi budaya Desa Lelea ini tetap terpelihara sehingga dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata budaya serta daya tarik wisata budaya yang mendatangkan

keuntungan, baik bagi masyarakat maupun pemerintah dan pihak swasta. Dengan mengutamakan kelestarian budaya dan manfaatnya tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Desa Lelea, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Indramayu”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut;

1. Potensi apa saja yang dimiliki Desa Lelea untuk dapat dikembangkan sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana strategi pengembangan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Indramayu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginventarisasi potensi budaya yang ada di Desa Lelea
2. Menganalisis strategi pengembangan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Indramayu

3. Menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Indramayu

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, yaitu sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan khususnya pada pengembangan kawasan wisata budaya.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat, terutama Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Indramayu dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan Desa Lelea sebagai Kawasan Wisata Budaya dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya
3. Manfaat sosial, bagi masyarakat sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan pemeliharaan warisan budaya pariwisata, serta peningkatan kualitas pembangunan budaya dan pariwisata yang berkelanjutan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Kebudayaan adalah hasil dari interaksi manusia dengan alam untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Desa budaya merupakan desa yang masyarakatnya masih memiliki dan melestarikan kehidupan budaya serta memegang kuat adat-istiadat serta nilai-nilai tradisi yang selama turun temurun diwariskan dari satu

generasi ke generasi berikutnya secara berkesinambungan, serta bermanfaat bagi rekontruksi, revitalisasi nilai-nilai tradisi untuk dijaga dari kepunahan.

Wisata budaya adalah wisata yang lebih menekankan kepada unsur-unsur budaya. Wisata budaya memiliki atraksi dan keunikan mengenai budaya lokal. Budaya masyarakat yang telah sejak lama sudah menjadi tradisi dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Kawasan wisata budaya merupakan kawasan yang memiliki keterpaduan antara unsur budaya dengan pariwisata, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk memperoleh pelayanan secara maksimal.

